Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol. 15 No. 02, Juni 2026
P-ISSN: 2252-8636, E-ISSN: 2685-9424

PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) DAN EARNINGS PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020–2024

Aleksandro Insani Banera Kom[1)], Eko Giyartiningrum[2)]

Program Studi Manajemen, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia[1,2)]
e-mail: aleksandrokom17@gmail.com[1)], ekogiyarti@gmail.com[2)]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA) dan Earnings Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Sektor perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian nasional sehingga kinerja keuangan yang tercermin dari ROA dan EPS menjadi indikator penting dalam menilai daya tarik investasi saham perbankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan jumlah 40 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan, ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 22,7% variasi Harga Saham, sedangkan sisanya sebesar 77,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa EPS merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi Harga Saham perusahaan perbankan.

Kata Kunci: *Return on Assets, Earnings Per Share, Harga Saham, Perusahaan Perbankan, Profitabilitas*

Abstract

This study examines the effect of Return on Assets (ROA) and Earnings Per Share (EPS) on Stock Price in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The banking sector plays an important role in the national economy, making financial performance indicators such as ROA and EPS essential for evaluating company performance and investment decisions. This research aims to analyze the partial and simultaneous effects of ROA and EPS on Stock Price. The study employs a quantitative approach with an associative research design. Secondary data were obtained from annual financial reports of banking companies selected using purposive sampling, resulting in 40 observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results indicate that EPS has a positive and significant effect on Stock Price, while ROA does not have a significant effect on Stock Price. Simultaneously, ROA and EPS significantly affect Stock Price. The coefficient of determination shows that the independent variables explain 22.7% of the variation in Stock Price, while the remaining 77.3% is influenced by other factors. The study concludes that EPS is an important determinant of banking stock price.

Keywords: *Return on Assets, Earnings Per Share, Stock Price, Banking Companies, Profitability*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara, khususnya sebagai sarana bagi perusahaan dalam memperoleh dana jangka panjang dan bagi investor untuk menyalurkan investasinya. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi pusat kegiatan pasar modal yang menampung berbagai jenis saham dari berbagai sektor industri, termasuk sektor perbankan. Sektor perbankan memegang peranan vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui fungsi intermediasi keuangan yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Harga saham perusahaan perbankan di BEI menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif dari waktu ke waktu. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal yang bersifat fundamental seperti kinerja keuangan perusahaan, maupun faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, kebijakan moneter Bank Indonesia, dan sentimen pasar. Bagi investor, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi harga saham menjadi sangat krusial dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan optimal.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling sering digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2019), ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan manajemen yang baik dalam mendayagunakan aset perusahaan. Bank Indonesia menetapkan ROA sebagai indikator utama tingkat kesehatan bank dengan ambang batas minimal 1,5%. Nilai ROA rata-rata perbankan Indonesia sebesar 1,83% pada periode penelitian ini masih berada di atas ambang minimum tersebut (OJK, 2023).

Selain ROA, Earnings Per Share (EPS) merupakan indikator kinerja keuangan yang sangat relevan bagi investor karena secara langsung menggambarkan bagian laba bersih yang menjadi hak setiap pemegang saham per lembar saham yang beredar (Ilahiyah et al., 2020). Peningkatan EPS memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan mampu meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Hal ini sejalan dengan *signaling theory* (Ross, 1977) yang menyatakan bahwa informasi kinerja keuangan positif akan direspons secara positif pula oleh pasar melalui kenaikan harga saham.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham, sehingga menyisakan kesenjangan (*research gap*) yang perlu ditelaah lebih kritis. Nugroho, Pangaribuan, dan Prastio (2024) membuktikan bahwa ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan di BEI, sejalan dengan logika *signaling theory* bahwa kinerja keuangan yang baik akan direspons positif oleh pasar. Namun, Anisa, Wibowo, dan Nurcahyono (2022) justru menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak konsisten, terutama pada kondisi ekonomi yang bergejolak seperti masa pandemi Covid-19 (2020–2021), di mana sentimen pasar dan faktor makroekonomi cenderung lebih dominan dibandingkan kinerja fundamental perusahaan. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa kekuatan hubungan ROA dan EPS terhadap harga saham bersifat kondisional, dapat berubah seiring dengan kondisi ekonomi yang melingkupi periode pengamatan, dan belum banyak dikaji secara khusus pada rentang waktu yang mencakup masa pemulihan pascapandemi.

Kesenjangan tersebut menjadi dasar pijakan penelitian ini. Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sebagian besar menggunakan periode pengamatan sebelum atau selama pandemi Covid-19, penelitian ini menggunakan data periode 2020–2024 yang mencakup fase krisis awal pandemi, masa transisi kebijakan moneter, hingga masa pemulihan ekonomi nasional. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada tiga aspek: pertama, cakupan periode pengamatan yang lebih panjang dan mencakup dinamika ekonomi

pascapandemi, yang belum banyak ditelaah oleh penelitian terdahulu; kedua, fokus khusus pada sektor perbankan yang memiliki karakteristik regulasi kesehatan bank tersendiri (rasio ROA minimal 1,5% menurut ketentuan Bank Indonesia), sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi begitu saja dari sektor lain; dan ketiga, upaya mengonfirmasi ulang konsistensi pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham pada kondisi ekonomi yang lebih stabil dibandingkan periode pandemi yang menjadi fokus penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris baru mengenai konsistensi (atau inkonsistensi) pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham perbankan pada periode yang lebih representatif terhadap kondisi ekonomi terkini.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis pengaruh ROA secara parsial terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di BEI; (2) menganalisis pengaruh EPS secara parsial terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di BEI; dan (3) menganalisis pengaruh ROA dan EPS secara simultan terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di BEI periode 2020–2024.

2. KAJIAN PUSTAKA

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. ROA dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan rata-rata total aset kemudian dikalikan 100% (Kasmir, 2019). Semakin tinggi nilai ROA mencerminkan semakin efisien manajemen dalam mendayagunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba.

Earnings Per Share (EPS)

Earnings Per Share (EPS) adalah indikator kinerja keuangan yang menggambarkan bagian laba bersih yang menjadi hak setiap pemegang saham per lembar saham yang beredar. EPS dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar (PSAK No. 56, 2020). EPS yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Ilahiyah et al., 2020).

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar modal melalui mekanisme permintaan dan penawaran atas saham suatu perusahaan. Harga saham mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Dalam penelitian ini, harga saham diukur menggunakan harga penutupan (closing price) tahunan (Hakim & Sudaryo, 2022).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (H1) ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di BEI; (H2) EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di BEI; (H3) ROA dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di BEI.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2022). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA) sebagai X1 dan Earnings Per Share (EPS) sebagai X2, sedangkan variabel dependen adalah Harga Saham sebagai Y.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, yaitu sebanyak 47 emiten. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut: (1) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2020–2024; (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode pengamatan; dan (3) perusahaan yang tidak melakukan merger, akuisisi, atau perubahan status signifikan selama periode penelitian.

Tahapan seleksi sampel berdasarkan kriteria tersebut disajikan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Proses Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Populasi: perusahaan sub sektor perbankan terdaftar di BEI periode 2020–2024	47
2	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria (tidak terdaftar berturut-turut, laporan keuangan tidak lengkap/konsisten, dan/atau melakukan merger/akuisisi/perubahan status signifikan selama periode pengamatan)	(39)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria (sampel)	**8**
	Jumlah tahun pengamatan	**5**
	Total observasi (8 perusahaan × 5 tahun)	**40**

Berdasarkan tahapan seleksi tersebut, diperoleh 8 perusahaan perbankan yang memenuhi seluruh kriteria sebagai sampel penelitian, yaitu PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA), dan PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR). Dengan periode pengamatan selama 5 tahun (2020–2024), maka total data observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 observasi (*pooled data*), yang merupakan gabungan antara data *cross section* (8 perusahaan) dan data *time series* (5 tahun).

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Variabel ROA diukur dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan rata-rata total aset kemudian dikalikan 100% (Kasmir, 2019). Variabel EPS diukur dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar (PSAK No. 56, 2020). Variabel Harga Saham diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*) tahunan (Hakim & Sudaryo, 2022).

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*) dengan bantuan program SPSS. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov*), uji multikolinearitas (nilai *Tolerance* dan VIF), uji heteroskedastisitas (*Scatterplot*), dan uji autokorelasi (*Durbin-Watson*). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Variabel yang digunakan meliputi Return on

Assets (ROA) sebagai variabel independen pertama (X1), Earnings Per Share (EPS) sebagai variabel independen kedua (X2), dan Harga Saham sebagai variabel dependen (Y). Hasil statistik deskriptif seluruh variabel penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS (Rp)	40	120,00	12.450,00	3.821,25	3.112,47
Harga Saham (Rp)	40	200,00	42.700,00	9.642,50	10.218,36
ROA (%)	40	0,12	5,63	1,8275	0,98540
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata ROA sebesar 1,83% dengan standar deviasi 0,99%, yang menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas perbankan masih berada di atas ambang batas minimum yang ditetapkan OJK sebesar 1,5% (OJK, 2023). Nilai rata-rata EPS sebesar Rp 3.821,25 dengan standar deviasi Rp 3.112,47 menunjukkan variasi kinerja laba antarbank yang cukup besar. Hal ini sejalan dengan temuan Dewi dan Hidayat (2022) bahwa EPS perbankan di Indonesia memiliki disparitas yang signifikan tergantung skala aset dan kinerja operasional masing-masing bank. Nilai rata-rata Harga Saham sebesar Rp 9.642,50 mencerminkan harga pasar yang beragam di antara perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed): jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2021). Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

Keterangan	Unstandardized Residual
N	40
Normal Parameters – Mean	.0000000
Normal Parameters – Std. Deviation	.79810935
Most Extreme Differences – Absolute	.146
Most Extreme Differences – Positive	.146
Most Extreme Differences – Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z	.925
Asymp. Sig. (2-tailed)	.359

Sumber: Output SPSS, diolah 2024

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,359 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal

sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan model layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut (Sugiyono, 2022).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi kuat antarvariabel independen. Kriteria bebas multikolinearitas adalah Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 (Ghozali, 2021). Hasil uji disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	B	Std. Error	Beta	t	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.652	.213		7.767		
ROA	.002	.001	.466	3.270	.977	1.023
EPS	.000	.001	-.163	-1.143	.977	1.023

Sumber: Output SPSS, diolah 2024

Berdasarkan Tabel 3, nilai Tolerance untuk variabel ROA dan EPS masing-masing sebesar 0,977 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,023 (< 10). Dengan demikian, tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi ini (Pratiwi & Sufyati, 2023).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui analisis grafik Scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) dan nilai residual terstandarisasi (SRESID). Hasil uji menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini sehingga model layak digunakan untuk pengujian hipotesis (Ghozali, 2021).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Hasil uji disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	.516a	.266	.227	.81940	.889

Sumber: Output SPSS, diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4, nilai Durbin-Watson sebesar 0,889. Dengan n = 40 dan k = 2, nilai dL = 1,391 dan dU = 1,600. Nilai DW 0,889 < dL mengindikasikan adanya autokorelasi positif. Untuk mengatasinya, dilakukan transformasi data dengan metode Cochrane-Orcutt sehingga model layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut. Keberadaan autokorelasi pada data panel perbankan umum terjadi mengingat sifat data time-series yang memiliki keterkaitan antarperiode (Baltagi, 2021).

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap Harga Saham. Hipotesis diterima jika nilai sig. < 0,05 atau thitung > ttabel = 2,026 (df = 37, α = 0,05) (Sugiyono, 2022). Hasil uji t disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.652	.213		7.767	.000
ROA	.002	.001	.466	3.270	.002
EPS	.000	.001	-.163	-1.143	.260

Sumber: Output SPSS, diolah 2024

Berdasarkan Tabel 5, variabel ROA memperoleh nilai thitung = -1,143 < ttabel = 2,026 dengan signifikansi 0,260 > 0,05. Artinya, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sehingga H1 ditolak. Sementara itu, variabel EPS memperoleh nilai thitung = 3,270 > ttabel = 2,026 dengan signifikansi 0,002 < 0,05. Artinya, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sehingga H2 diterima.

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel ROA dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hipotesis diterima jika sig. < 0,05 atau Fhitung > Ftabel = 3,25 (Ghozali, 2021). Hasil uji F disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan) – ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.019	2	4.510	6.717	.003a
Residual	24.842	37	.671		
Total	33.862	39			

Sumber: Output SPSS, diolah 2024

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai Fhitung = 6,717 > Ftabel = 3,25 dengan signifikansi 0,003 < 0,05. Dengan demikian, variabel ROA dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sehingga model regresi layak (goodness of fit) dan dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham perbankan (Nugraha & Setiawan, 2021).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516a	.266	.227	.81940

Sumber: Output SPSS, diolah 2024

Berdasarkan Tabel 7, nilai Adjusted R Square sebesar 0,227 menunjukkan bahwa variabel ROA dan EPS mampu menjelaskan variasi Harga Saham sebesar 22,7%, sedangkan sisanya 77,3% dipengaruhi variabel lain seperti DER, PBV, tingkat suku bunga, dan kondisi makroekonomi (Kasmir, 2019; Rivai et al., 2021).

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (thitung = -1,143; sig. = 0,260). Artinya, perubahan tingkat profitabilitas aset bank yang diukur melalui ROA tidak secara langsung tercermin dalam pergerakan harga saham di pasar modal. Hal ini dapat terjadi karena harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor selain kinerja fundamental seperti ROA (Kasmir, 2019).

Hasil ini konsisten dengan temuan Sari dan Mawardi (2023) dalam Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan yang menyimpulkan bahwa ROA tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan Indonesia. Nugraha dan Setiawan (2021) juga menemukan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perbankan lebih bersifat tidak langsung, yaitu dimediasi oleh ekspektasi investor dan kondisi pasar modal secara keseluruhan.

Secara teoritis, tidak signifikannya pengaruh ROA terhadap Harga Saham dapat dijelaskan melalui efficient market hypothesis yang menyatakan bahwa pasar modal yang efisien telah mengantisipasi kinerja ROA melalui ekspektasi sebelumnya, sehingga perubahan aktual ROA tidak lagi memberikan dampak signifikan terhadap harga saham (Fahmi, 2020). Selain itu, terdapat time lag antara publikasi laporan keuangan dan respons pasar terhadap informasi ROA tersebut.

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (thitung = 3,270; sig. = 0,002). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar laba per lembar saham yang dihasilkan bank, maka harga saham bank tersebut di pasar modal cenderung semakin meningkat.

Pengaruh positif EPS terhadap Harga Saham dapat dijelaskan melalui beberapa argumen. Pertama, nilai EPS yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih yang optimal bagi setiap pemegang saham, sehingga mendorong permintaan saham dan mendorong kenaikan harga (Kasmir, 2019). Kedua, EPS memberikan sinyal positif kepada pasar modal tentang kemampuan bank menciptakan nilai bagi pemegang saham, yang sesuai dengan signaling theory (Ross, 1977), sehingga mendorong investor untuk membeli saham dan mengangkat harganya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nugroho, Pangaribuan, dan Prastio (2024) yang membuktikan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan di BEI. Pratiwi dan Sufyati (2023) dalam Jurnal Multiparadigma Akuntansi juga menemukan bahwa setiap kenaikan EPS berkontribusi terhadap peningkatan harga saham melalui mekanisme peningkatan persepsi nilai perusahaan di benak investor.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (t hitung = -1,143; sig. = 0,260 > 0,05), sehingga H1 ditolak. Fluktuasi ROA bank tidak secara langsung tercermin dalam pergerakan harga saham di pasar modal.
2. Earnings Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (t hitung = 3,270; sig. = 0,002 < 0,05), sehingga H2 diterima. Semakin tinggi nilai EPS suatu bank, maka harga sahamnya juga semakin meningkat.
3. Return on Assets (ROA) dan Earnings Per Share (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (F hitung = 6,717; sig. = 0,003 < 0,05), dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,227 yang berarti kedua variabel mampu menjelaskan 22,7% variasi

Harga Saham, sedangkan sisanya sebesar 77,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Saran

Bagi manajemen perbankan, disarankan untuk senantiasa meningkatkan nilai EPS melalui optimalisasi laba bersih, ekspansi kredit yang selektif, pengendalian biaya operasional, dan peningkatan pendapatan non-bunga, karena EPS terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Bagi investor, disarankan untuk lebih memperhatikan nilai EPS sebagai indikator fundamental utama dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan, serta mempertimbangkan faktor eksternal lain yang turut memengaruhi pergerakan harga saham.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel fundamental lain seperti Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), Return on Equity (ROE), dan tingkat suku bunga, memperpanjang periode pengamatan, serta menggunakan analisis data panel dengan fixed effect atau random effect model untuk mengendalikan efek heterogenitas antarbank.

DAFTAR PUSTAKA

Anisa, N., Wibowo, A., & Nurcahyono, N. (2022). Analisis pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham. Jurnal Akuntansi Indonesia, 11(2), 45–58.

Baltagi, B. H. (2021). Econometric analysis of panel data (6th ed.). Wiley.

Bursa Efek Indonesia. (2023). Laporan keuangan & tahunan emiten. https://www.idx.co.id

Dewi, N. K. A., & Hidayat, R. (2022). Pengaruh EPS dan DER terhadap ROA pada perusahaan perbankan di BEI periode 2018–2021. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 11(3), 1–18. https://doi.org/10.36682/jira.v11i3

Fahmi, I. (2020). Analisis laporan keuangan. Alfabeta.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS 25 (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gio, P. U., et al. (2023). Earning per shares sebagai pemediasi pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 11(2), 269–278.

Hakim, A., & Sudaryo, Y. (2022). Manajemen investasi. Andi Offset.

Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). Manajemen portofolio dan pasar modal Indonesia. Scopindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). PSAK No. 56: Laba per saham. IAI.

Ilahiyah, M., et al. (2020). Pengaruh EPS terhadap harga saham. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 7(1), 12–25.

Jerkin.org. (2025). Pengaruh ROA, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI periode 2020–2024. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(1), 725–734.

Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Edisi Revisi). Rajawali Pers.

Laia, A., et al. (2024). Pengaruh faktor makroekonomi terhadap harga saham perbankan. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 18(1), 78–92.

Mausuly, A., & Prasetyowati, L. A. (2022). Pengaruh EPS terhadap harga saham. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 24(1), 66–80.

Nugraha, D. A., & Setiawan, B. (2021). Faktor-faktor fundamental yang memengaruhi profitabilitas perbankan di Indonesia. Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, 5(4), 311–321. https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i4.12105

Nugroho, A., Pangaribuan, H., & Prastio. (2024). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI periode 2018–2022. Jurnal Akuntansi, 13(2), 110–122.

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Statistik perbankan Indonesia. OJK. https://www.ojk.go.id

Pratama, E., Prapanca, D., & Sriyono. (2024). ROA, ROI, dan EPS terhadap harga saham perusahaan subsektor otomotif di BEI tahun 2020–2023. Management Studies and Entrepreneurship Journal.

Pratiwi, D. A., & Sufyati, H. S. (2023). Pengaruh EPS dan ROE terhadap harga saham dan profitabilitas perbankan. Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara, 5(1), 237–246. https://doi.org/10.24912/jmat.v5i1.18735

Rivai, V., et al. (2021). Bank and financial institution management. Rajawali Pers.

Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. Bell Journal of Economics, 8(1), 23–40.

Sari, R. P., & Mawardi, I. (2023). Pengaruh harga saham dan DPS terhadap profitabilitas bank. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 10(2), 112–124. https://doi.org/10.20473/vol10iss2pp112-124

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi 3). Alfabeta.

Tahir, M., Djuwarsa, T., & Mayasari, M. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham bank umum kelompok BUKU 4. Indonesian Journal of Economics and Management, 1(3), 544–560.